

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pendidikan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang membahas masalah masalah pendidikan. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagogik artinya “ilmu pendidikan” pedagogik atau ilmu pengetahuan ialah yang menyelidiki merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.¹

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia bisa hidup berkembangsejalan dengan inspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menutup konsep pandangan hidup.

Untuk memajukan kehidupan, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teotrikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Dengan cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan. Proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.

Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Akan tetapi dibalik itu, karena

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 1.

semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Itu sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia di satu pihak dan pada waktu bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Pada prinsipnya mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Didalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu

dasar pengakuan bahwa anak memiliki daya potensi untuk berkembang. Potensi secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak, untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan itu tidak ada maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.²

Peserta didik memerlukan dorongan dan pertolongan pendidik yang biasa disebut “Guru” untuk mengembangkan potensi anak didik berhubungan dengan tugas dan peran seorang guru sebagai pendidik di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan dan interaksi belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Guru yang tugas utamanya mengajar, mendidik mengemban tanggung jawab yang besar, bagi peningkatan dan pengembangan kualitas diri siswa. Terkait dengan sebuah tugas mulia ini, guru juga sering dipandang sebagai kunci penggerak yang dapat mendorong siswa untuk berkembang.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah demikian luas, dalam, dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anak-anaknya. Selain tidak mampu karena luasnya perkembangan pengetahuan, keterampilan, mendidik anak di rumah amat tidak ekonomis. Seandainya orang tua harus mendidik anaknya sejak tingkat dasar sampai perguruan tinggi di rumah oleh dirinya sendiri, tidak efektif dan tidak efisien.

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm. 2-11.

Pada zaman yang maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah. itu lebih murah, lebih efisien dan juga lebih efektif. Sekalipun demikian, secara teoritis sekolah dan rumah tangga seharusnya menyadari sejarah pendidikan tersebut. Kesadaran itu akan mengingatkan orang tua dari sekolah tentang perlunya dijalin kerjasama sebaik-baiknya antara sekolah dan rumah tangga. Kerjasama itu dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

Pengaruh pendidikan disekolah juga besar dan luas serta mendalam, pada segi perkembangan aspek *kognitif* (pengetahuan) dan *psikomotor* (keterampilan). Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar dikelas. Jadi, guru yang dimaksud disini adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran disekolah.³

Untuk itu tugas guru menunjukkan bahwa sosok guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti jika tidak disertai dengan kualitas guru yang bermutu. Dengan kata lain, guru merupakan kunci sukses dan ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam islam, sosok guru lebih strategis lagi karena di samping mengemban misi keilmuan, guru juga mengemban tugas suci, yaitu misi dakwah dan misi kenabian, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah moralitas yang lebih baik menuju jalan Allah Swt.⁴

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. REMAJA POSDA KARYA, 2016), hlm, 120.

⁴Mohammad Muchlis Solichin, *Memotret Guru I-Deal-Profesional, Harapan Peluang, Dan Tantangan Di Tengah Arus Perubahan Sosial*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019) hlm. 1

Menurut Sardiman, ada beberapa hal yang dapat diupayakan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam belajar, yaitu dapat meningkatkan perubahan tingkah laku atau keterampilan peserta didik, yaitu dengan berbagai bentuk serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk peserta didik siap dan giat untuk mengumpulkan/menerima pelajaran. Dalam hal yang demikian, guru dapat bertugas dan berperan sebagai “pengajar”.⁵

Sebagaimana bisa dilihat seorang guru dapat mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan siswa, meminta siswa memperhatikan apa yang dijelaskannya, memuji siswa saat dapat menyelesaikan tugas tertentu, menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Sudah tentu masih banyak jenis aktivitas dan kreativitas guru sebagai upaya lain yang dilakukan ketika mengajar yang berkaitan dengan tugas dan peran seorang guru.

Tugas mendidik, mengajar, dan melatih merupakan satu kesatuan dalam suatu upaya guru untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Ketiga tugas tersebut tidak dapat dipisahkan yang satu dengan lainnya. Dalam melaksanakan tugas mengajar ini, seorang guru harus mengaitkannya dengan aspek-aspek pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang diselenggarakan guru dapat menghasilkan siswa disamping menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, juga dapat memiliki keterampilan, serta kepribadian yang utuh.⁶

⁵Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

⁶I Nyoman Sudiana, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bali: PT. Alfina Primatama, 2005), hlm. 55.

Dengan adanya suatu upaya belajar mengajar dari seorang guru pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kreatifitas belajar. Perlunya suatu usaha dari seorang guru untuk menjadikan siswanya lebih kreatif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah SMAN 4 Pamekasan. Karena menurut pengamatan awal penulis bahwa secara umum di sekolah SMAN 4 Pamekasan merupakan sekolah model, sekolah jaringan, sekolah karkarakter, sekolah kewirausahaan dan merupakan sekolah berprestasi Adiwiyata Nasional, dan menunjukkan misi “sekolah yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.”⁷

Serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari jum’at. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam dengan mengangkat sebuah judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa di SMAN 4 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini dapat tercapai dengan baik dan terarah, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Di SMAN 4 Pamekasan?
2. Bagaimana Kreatifitas Belajar Siswa Di SMAN 4 Pamekasan?

⁷Tahap Pra Lapangan, Guru PAI SMAN 4 Pamekasan, (28 September 2019).

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Di SMAN 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Di SMAN 4 Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Kreatifitas Belajar Siswa Di SMAN 4 Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Di SMAN 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua makna yang bermanfaat yaitu, makna secara teoritis dan makna secara praktis. Yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber bahan yang penting bagi para peneliti dan juga diharapkan dapat menjadi salah satu keilmuan dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Madura Pamekasan

Hasil Penelitian ini diharapkan akan menjadi input (masukan) sebagai koleksi perpustakaan yang dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

2. Bagi SMAN 4 Pamekasan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai kontribusi pemikiran yang membangun segala konsep-konsep yang ada, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan pendidikan juga sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang akan menunjang maju dan berkembangnya lembaga.

3. Bagi Guru dan Siswa SMAN 4 Pamekasan

Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pamekasan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah efektif bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan pembentukan keaktifan dan kreatifitas siswa. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, efektif dan kreatif dengan hasil belajarnya.

E. Definisi istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan untuk menghindari kekaburan makna yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Upaya menurut KBBI adalah diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud.⁸

⁸Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: AMELIA, 2015), hlm. 578.

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik, mengajar, mengayomi, membimbing agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh.
3. Kreatifitas Belajar Siswa adalah adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berpikir sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dalam belajarsehingga dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa di SMAN 4 Pamekasan adalah usahaseseorang yang memiliki tugas mendidik, mengajar, mengayomi, membimbingsiswa dalam pembelajaran dan berpikir sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dalam belajar sehingga dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu di SMAN 4 Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Faiqatul Hikmah dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*".⁹ Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwasanya guru membuat rencana pembelajaran berupa silabus, RPP dan menggunakan metode, strategi, serta media yang relevan guna mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI. Kreativitas siswa dapat berkembang dalam pembelajaran PAI

⁹Faiqatul Hikmah, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*(Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015).

dengan cara menggunakan metode, strategi serta media yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi perbedaannya ada dua perbedaan, yang mana perbedaan pertama adalah penelitian ini dikhususkan pada kelas VIII. Sedangkan dalam penelitian ini sifatnya umum yaitu untuk semua siswa yang sekolah di SMAN 4 Pamekasan. Perbedaan yang kedua bahwasannya penelitian yang ditulis oleh Faiqatul Hikmah dilakukan pada siswa pada sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada sekolah menengah atas (SMA).

Sedangkan kajian penelitian terdahulu yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Aniroh dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui metode Peer Teaching Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*".¹⁰ Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwasanya pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an materi membaca yang sesuai dengan tanda baca waqof pada surat pendek, metode *peer teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus, yaitu siklus I (LKS 64%, membaca 52%, tes formatif 61%), siklus II (LKS 68%,

¹⁰Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui metode Peer Teaching Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, 2016).

membaca 73%, tes formatif 66%), dan siklus III (LKS 86%, membaca 82%, tes formatif 75%).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peningkatan kreatifitas dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi perbedaannya ada dua perbedaan, yang mana perbedaan pertama adalah penelitian ini dikhususkan pada kreatifitas siswa pada materi baca tulis al-Qur'an melalui metode *peer teaching*. Sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui kreatifitas belajar siswa pada semua mata pelajaran. Perbedaan yang kedua bahwasanya penelitian yang ditulis oleh Siti Aniroh terfokus pada sekolah dasar (SD). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada jenjang sekolah menengah atas (SMA).

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Faiqatul Hikmah	“Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat”	a. Sama-sama membahas upaya guru dalam mengembangk an kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI b. Menggunakan jenis	a. Dikhususkan pada kelas VII b. Penelitiannya dilakukan pada sekolah menengah pertama

			pendekatan kualitatif	
2.	Siti Aniroh	<p>“Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) melalui metode <i>Peer Teaching</i> Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang kreativitas</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Penelitian ini difokuskan pada sekolah dasar (SD).</p> <p>b. Penelitian ini fokus kreatifitasnya pada materi baca tulis al-Qur’an melalui metode <i>peer teaching</i></p>